

Parenting Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB

Aida Rusmariana^{1*}, Rodhiyah Muhasanah²

¹Sarjana Keperawatan Prodi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Sarjana Keperawatan Prodi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email: aidarusmariana@ymail.com

Abstrak

Keywords:

*Parenting Stress;
Orang tua; Retardasi
mental*

Parenting stress adalah suatu kondisi psikologis dan reaksi psikologis yang muncul sebagai usaha beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua. Anak dengan retardasi mental membutuhkan penanganan khusus dan intensif dalam membantu pengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dengan retardasi mental memiliki tingkat intelegensia yang berada dibawah rata-rata, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta ketidakmampuan anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi Parenting Stress ibu yang mempunyai anak dengan retardasi mental. Metode penelitian dengan desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah ibu dengan anak retardasi mental di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian didapatkan data Sebagian besar Anak dengan Retardasi mental sedang sebanyak 35(53.3%) dan sebagian besar dengan tingkat Parenting stress sedang sebanyak 30 (50%). Simpulan dari penelitian ini Parenting stress dengan kategori sedang yang banyak dialami oleh responden dan anak dengan Retardasi mental Sedang. Masalah ini perlu ada konseling yang diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak dengan retardasi mental berkaitan dengan parenting stress.

1. PENDAHULUAN

Anak yang sehat merupakan karunia yang selalu diharapkan oleh keluarga. Anak yang normal menjadi harapan dalam keluarga dan pasti akan menimbulkan masalah di saat apa yang menjadi keinginannya itu tidak terpenuhi.

Retardasi mental adalah kondisi intelektual umum yang berada pada tingkat intelektual di bawah normal yang dan disertai dengan masalah perilaku adaptif

yang terjadi pada masa perkembangan. Diagnosis ini terjadi dengan tidak memandang gangguan fisik atau gangguan jiwa lainnya terjadi atau tidak. Retardasi mental merupakan suatu proses patologis di otak yang ditandai dengan keterbatasan fungsi adaptif dan intelektual bukan merupakan suatu penyakit. (1).

Retardasi mental memiliki tingkat intelegensia yang berada dibawah rata-rata, keterlambatan pertumbuhan dan

perkembangan, sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (2). Anak dengan retardasi mental mempunyai kemampuan yang berbeda dengan anak yang normal karena itu membutuhkan pemantauan dan perhatian khusus (3). Anak dengan retardasi mental tidak mampu mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (4). Kebutuhan anak retardasi ini yang akan membuat orang tua khususnya ibu. Kekhawatiran dalam proses pengasuhan yang berlangsung akan memunculkan tekanan-tekanan negatif dan pada akhirnya menimbulkan *parenting stress* (5).

Dalam keluarga peran seorang ibu sangatlah penting karena ibu adalah pengasuh utama yang akan memiliki peran yang penting dalam mengasuh dan mendidik anak, ibu juga merupakan pendidikan pertama anak yang berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. *Parenting stress* adalah suatu kondisi psikologis dan reaksi psikologis yang muncul sebagai usaha beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua.. Dalam menjalankan peran pengasuhan sering kali ibu dihadapkan dengan kondisi sulit yang menimbulkan terjadinya *parenting stress* tersebut. *Parenting stress* dapat timbul dari berbagai faktor antara lain faktor individu, faktor keluarga dan faktor lingkungan (6).

Salah satu faktor orang tua yang mendorong timbulnya *parenting stress* adalah peran utama ibu adalah sebagai ibu yang mengurus rumah tangga dan urusan dalam mengasuh dan mendidik anak ditambah juga dengan kondisiperan ibu yang bekerja diluar rumah yang menjadikan ibu memiliki peran ganda, bukan hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus segala urusan rumah tangga dan mengasuh anak namun juga berperan sebagai seorang wanita yang bekerja, memiliki tanggung jawab pada pekerjaannya, faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan berbagai tekanan-tekanan negatif yang menimbulkan terjadinya *parenting stress* (7).

Penelitian yang pernah dilakukan tentang peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental menyatakan bahwa sebagian besar berada pada kategori kurang sebesar 57%. (8).

Penelitian tentang *parenting stress* orang tua yang memiliki anak normal dan anak retardasi mental menunjukkan tingkat *parenting stress* pada ibu dengan anak retardasi mental memiliki nilai mean yang lebih tinggi yaitu 23,05 dibandingkan dengan *parenting stress* ibu dengan anak normal yaitu 19,48. (3)

Rumusan masalah pada penelitian yang dapat disimpulkan dari latar belakang tersebut adalah “Bagaimana *parenting stress* ibu yang memiliki anak retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *parenting stress* ibu yang memiliki anak retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak dengan retardasi mental di SLB Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang sberjumlah 60 responden. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk Kuesioner Parenting Stress. yang dikategorikan Tinggi ≥ 102 , Sedang 72-102 dan Rendah ≤ 72 . Data hasil penelitian kemudian dianalisis univariat untuk mendiskripsikan tingkat retardasi mental, karakteristik dan *parenting stress* yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi Tingkat Retardasi Mental Anak SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan: sebanyak 24 (40%) responden dengan tingkat retardasi

mental ringan, sebagian besar anak yaitu 35 (58,3%) responden dengan tingkat retardasi mental sedang dan sebagian kecil anak yaitu sebanyak 1 responden (1,7%) responden dengan tingkat retardasi mental berat.

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, sebagian kecil responden berusia 20-30 tahun sebanyak 1 (1,7%), sebagian besar responden yang berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 27(45%), responden berusia 41-50 tahun sebanyak 21(35%), responden berusia 51-60 tahun sebanyak 9 (15%) dan responden berusia > 60 tahun sebanyak 2 (3,3%) .

Karakteristik berdasarkan pekerjaan Ibu, didapatkan hasil sebagian besar responden sebagai ibu rumah sebanyak 30(50%) tangga, responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 (20%), responden bekerja sebagai TNI/Polri sebanyak 3 (5%), responden bekerja sebagai PNS sebanyak 5(8.3%), responden bekerja sebagai Buruh sebanyak 8 (13.4%) dan responden bekerja sebagai Karyawati sebanyak 2 (3,3 %).

Tingkat *parenting stress* Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan, sebanyak 26 (43,4%) responden dengan tingkat stress ringan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 (50%) responden dengan tingkat stress sedang dan sebanyak 4 (6.7%) responden dengan tingkat stress berat.

Keluarga yang mempunyai anak dengan retardasi menta tentunya tidak akan mudah dalam menerimanya. (5). Anak yang mengalami retardasi mental membutuhkan dukungan yang lebih banyak dalam pengoptimalan perkembangan anak serta pemberian waktu pengasuhan yang lebih banyak menyebabkan beban bagi ibu yang menimbulkan *parenting stress*.(9). Keadaan anak yang berbeda dengan anak-anak lain dan memiliki keterbatasan akan menghadapi permasalahan yang muncul baik karena keterbatasan anak maupun tekanan-tekanan dari masyarakat sehingga hal tersebut yang menyebabkan orang tua dengan anak retardasi mental menghadapi banyak tantangan yang berupa perlakuan

masyarakat dengan isolasi sosial, lingkungan yang tidak mendukung dan teman yang tidak dapat memahami kebutuhan anak retardasi mental (10).

Masalah yang dihadapi orang tua dalam merawat anaknya dengan retardasi mental dengan keterbatasannya pasti menjadi beban dan pada akhirnya akan menyebabkan stres bagi orang tua. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu anak dengan retardasi mental mengalami stress dalam kategori tinggi (11) Karena anak dengan retardasi mental yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Perasaan cemas yang dialami oleh orang tua karena perasaan khawatir akan masa depan anaknya.(12). Sebagian besar ibu

4. KESIMPULAN

Parenting stress yang terjadi pada ibu dengan anak retardasi mental sebagian besar adalah dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merasakan perlu ada dukungan dari lingkungan berupa konseling supaya dapat mengatasi masalah dalam memberikan pengasuhan yang lebih baik dan tidak menjadi beban psikologis ibu.

REFERENSI

- (1) Sadock, b.J., & Sadock, V.A. (Eds). Kaplan and Sadock's Pocket Handbook of clinical psychiatry. Lippincot Williams & Wilkins: 2010.
- (2) Ramadhany, S, Larasati, TA & Soleha, T. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di SLB Dharma Bahakti Dhama Pertiwi', *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine Unila*: 2017: 4 (2).
- (3) Hidangmayum, N & Khadi P.B. 'Parenting Stress Of Normal And Mentally Challenged Children', *Journal of Agricultural Science*: 2012:25(2):256.
- (4) Lutfianawati, Perwitaningrum, Kurnia Stress pada Orang tua yang memiliki anak dengan retardasi

- mental: *Jurnal Psikologi Malahayati*: 2019: 2 (1): 23-29.
- (5) Ma'mun, A & Pramieswarie, T. 'Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Parenting Stress Pada Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang', *Jurnal Medika*: 2016: 7(1): 46-47.
- (6) Larasati, S. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Prenadamedia Group: 2012.
- (7) Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta
- (8) Ayu, T & Fithria. 'Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Aceh', Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.2016
- (9) Wulffaert J.,Scholte,E. Dijkhoorn (2009). 'Parenting Stres In Charge Syndrome And The Relationship With Child Characteristics', *Journal of Developmental And Physical Disabilities*, vol.4, hh. 301-313
- (10) Safitri, K. Hapsari,I. I. 'Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Reliensi pada Ibu dengan Anak Retardasi Mental', *jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikolgi*: 2013: 2(2),76-79.
- (11) Maulina, B. 'Tingkat Stres Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Retardasi Mental', *Wahana Inovasi*: 2017: 6 (2).
- (12) Irbah, Supraptiningsih, Hamdan. 'Stres Pengasuhan Ibu Dengan Anak Retardasi Mental Sedang', Fakultas.Psikologi, Universitas Islam Bandung. 2018: 2
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/PronaP/article/view/1496>